

**KARAKTERISTIK PEMANFAATAN FASILITAS SOSIAL
YANG ADA SKALA KELURAHAN
(Studi kasus: Kelurahan Batipuh Panjang)**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)*



Disusun Oleh:

Mirahayati

2110015311029

Pembimbing : Rini Asmariati, ST, MT

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**



YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA UNIVERSITAS BUNG HATTA

Kampus I : Jl. Sumatera Ulak Karang, Padang 25133 Telp. (0751) 7051678 – 7052096 Fax. 7055475
Kampus II : Jl. Bagindo Aziz Chan, By Pass Air Pacah, Padang 25176 Telp. (0751) 463250
Kampus III : Jl. Gajah Mada No. 19, Olo Nanggalo, Padang 25143 Telp. (0751) 7054257 Fax. 7051341
e-mail : rektorat@bung-hatta.ac.id Website : www.bung-hatta.ac.id

POGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : **Mirahayati**
NPM : **2110015311029**
Judul Tugas Akhir : **Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas Sosial Yang Ada Skala
Kelurahan (Studi Kasus: Kelurahan Batipuh Panjang)**

Padang, 19 September 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Rini Asmariati, ST.MT

Disetujui Oleh :
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan

Diketahui Oleh :
Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua Program Studi



Dr. Rini Mulyani, ST. M.Sc (Eng)

Era Triana, ST, M.Sc, Ph.D

ABSTRAK

KARAKTERISTIK PEMANFAATAN FASILITAS SOSIAL YANG ADA SKALA KELURAHAN (STUDI KASUS: KELURAHAN BATIPUH PANJANG)

Nama : Mirahayati

NPM :2110015311029

Pembimbing : Rini Asmariati, S.T, M.T

Pengadaan sarana dan prasarana tepusat sering kurang mencerminkan kebutuhan setempat dan sering kurang dimanfaatkan dan dipelihara oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dalam pengembangan fasilitas yang ditemui yaitu pemerataan pembangunan yang kurang di daerah pinggiran ataupun daerah perbatasan yang menjadi daerah terpinggir. Adapun batas administrasi berbatasan dengan Kabupaten Pariaman yang merupakan jalan pintu masuk dari arah utara yaitu jalan Adinegoro dan jalan By Pass. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis fasilitas sosial yang ada dan mengetahui pemanfaatan fasilitas sosial yang ada di Kelurahan Batipuh Panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan survei primer melalui observasi, wawancara dan sekunder pengambilam data instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan ketersediaan fasilitas sosial belum sesuai dengan SNI untuk skala kelurahan. Dari 28 jenis fasilitas sosial untuk skala kelurahan, ketersediaan fasilitas terdapat 12 jenis sedangkan fasilitas yang masuk dalam skala kelurahan hanya 10 jenis fasilitas sosial. Untuk jangkauan radius pelayanan dari 10 jenis fasilitas yang ada sesuai jangkauan terdapat 4 fasilitas sementara 6 fasilitas lainnya belum sesuai. Untuk pemanfaatan fasilitas sosial skala kelurahan secara umum sudah termanfaatkan oleh masyarakat, meskipun ada salah satu fasilitas yang kurang termanfaatkan yaitu fasilitas kesehatan praktek bidan.

Kata Kunci : Karakteristik, Pemanfaaan, Fasilitas Sosial.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Dan Sasaran	2
3.1.1 Tujuan	2
3.1.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup	3
1.4.1 Ruang Lingkup Materi	3
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5 Metode Penelitian	6
1.5.1 Metode Pengumpulan data	6
1.5.2 Metode Analisis	7
1.6 Kerangka Berpikir	9
1.7 Sistematis Penulisan	11
BAB II TINJAUAN TEORI	12
2.1 Definisi Karakteristik	12
2.2 Definisi Pemanfaatan	12
2.3 Definisi Fasilitas	13
2.4 Definisi Fasilitas Sosial	14
2.4.1 Sarana Perniagaan/Perbelanjaan	15
2.4.2 Sarana Pelayanan Umum	16
2.4.3 Fasilitas Pendidikan	17
2.4.4 Fasilitas Peribadatan	18
2.4.5 Fasilitas Kesehatan	21
2.4.6 Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi	22

2.4.7 Sarana Pertanaman Dan Ruang Terbuka Hijau	23
2.5 Definisi Permukiman	24
2.6 Definisi Efisiensi Dan Efektivitas	27
2.7 MAPinr	28
2.8 Analisis geospasial	28
BAB III GAMBARAN UMUM	30
3.1 Kondisi Fisik Kecamatan Koto Tengah	30
3.1.1 Letak Dan Batas Administrasi Kecamatan Koto Tengah	30
3.1.2 Gunalahan	33
3.1.3 Kelerengan	35
3.1.4 Kependudukan	37
3.1.5 Jumlah Fasilitas	37
3.2 Gambaran Umum Kelurahan	39
3.2.1 Kependudukan	42
3.2.2 Kondisi Fasilitas di Kelurahan Batipuh Panjang	43
3.3 Data Rekapitulasi	46
BAB IV ANALIS	57
4.1 Identifikasi Fasilitas Sosial yang Skala Kelurahan.	57
4.1.1 Identifikasi Fasilitas Sosial Berdasarkan Standar Dan Ketersediaan ...	57
4.1.2 Identifikasi Fasilitas Sosial Berdasarkan Kebutuhan Dan Ketersediaan ..	59
4.2 Identifikasi Fasilitas Sosial Berdasarkan Radius Pelayanan	61
4.3 Pemanfaatan Fasilitas Sosial di Kelurahan Batipuh Panjang	87
4.4 Kesimpulan Analisis	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis Fasilitas Skala Kelurahan	3
Tabel 2.1	Kebutuhan Sarana Perdagangan Dan Niaga.....	15
Tabel 2.2	Kebutuhan Sarana Pemerintah Dan Pelayanan Umum	16
Tabel 2.3	Kebutuhan Sarana Pendidikan Dan Pembelajaran	18
Tabel 2.4	Kebutuhan Sarana Peribadatan.....	19
Tabel 2.5	Kebutuhan Sarana Kesehatan	21
Tabel 2.6	Kebutuhan Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi	23
Tabel 2.7	Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka Hijau, Taman, Dan Lapangan Olahraga....	23
Tabel 3.1	Luas Daerah Menurut Kelurahan Di Kecamatan Koto Tengah	32
Tabel 3.2	Jumlah RW Dan RT Menurut Kelurahan Di Kecamatan Koto Tengah.....	32
Tabel 3.3	Topografi Menurut Kecamatan	35
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk, Kecamatan Koto Tengah Menurut Kelurahan	37
Tabel 3.5	Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Kelurahan.....	38
Tabel 3.6	Jumlah Fasilitas Peribadatan Menurut Kelurahan.....	38
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut RW	42
Tabel 3.8	Hasil Rekapitulasi Fasilitas Pendidikan Menurut Sekolah.....	47
Tabel 3.9	Rekapitulasi Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Jenis Fasilitas....	47
Tabel 3.10	Hasil Rekapitulasi Menurut Fasilitas Kesehatan	50
Tabel 3.11	Hasil Rekapitulasi Menggunakan Fasilitas Kesehatan Menurut RW.....	50
Tabel 3.12	Hasil Rekapitulasi Menggunakan Fasilitas Peribadatan Menurut RW	50
Tabel 3.13	Hasil Rekapitulasi Menggunakan Fasilitas Perniagaan Menurut RW	52
Tabel 3.14	Hasil Rekapitulasi Menggunakan Fasilitas Rekreasi & Pelayanan Umum Menurut Ketua RW.....	53
Tabel 4.1	Jenis Fasilitas Sosial Berdasarkan Standar dan Ketersedian Kelurahan	57
Tabel 4.2	Fasilitas Ketersedian dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Skala Kelurahan.	60
Tabel 4.3	Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan Taman Kanak-Kanak.....	63
Tabel 4.4	Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar	66
Tabel 4.5	Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	70
Tabel 4.6	Radius Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas	73
Tabel 4.7	Radius Pelayanan Fasilitas Kesehatan	76

Tabel 4.8	Radius Pelayanan Fasilitas Peribadatan	79
Tabel 4.9	Radius Pelayanan Fasilitas Perniagaan	82
Tabel 4.10	Radius Pelayanan Fasilitas Kantor Lurah	85
Tabel 4.11	Hasil Pemanfaatan Fasilitas TK Berdasarkan Wilayah & Jangkauan.....	88
Tabel 4.12	Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan TK	89
Tabel 4.13	Hasil Pemanfaatan Fasilitas SD Berdasarkan Wilayah & Jangkauan.....	91
Tabel 4.14	Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan SD.....	92
Tabel 4.15	Hasil Pemanfaatan Fasilitas SMP Berdasarkan Wilayah & Jangkauan .	94
Tabel 4.16	Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan SMP.....	94
Tabel 4.17	Hasil Pemanfaatan fasilitas SMA Berdasarkan Wilayah dan Jangkauan....	96
Tabel 4.18	Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan SMA.....	97
Tabel 4.19	Hasil Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Wilayah dan Jangkauan	99
Tabel 4.20	Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan	99
Tabel 4.21	Hasil Pemanfaatan Fasilitas Peribadatan Berdasarkan Wilayah & Jangkauan	100
Tabel 4.22	Hasil Pemanfaatan Fasilitas Peribadatan.....	101
Tabel 4.23	Hasil Pemanfaatan Fasilitas Perniagaan Berdasarkan Wilayah & Jangkauan	101
Tabel 2.24	Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Perniagaan	102
Tabel 4.25	Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Umum & Balai Pertemuan	102
Tabel 4.6	Kesimpulan Analisis.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kecamatan Koto Tengah...	5
Gambar 1.2	Kerangka Berpikir	10
Gambar 2.1	Bentuk Interaksi Antara Fasilitas Dan Penduduk.....	13
Gambar 2.2	Aplikasi dan Tracking (sistem monitoring).....	28
Gambar 2.3	Analisis buffering	29
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kecamatan Koto Tengah ..	31
Gambar 3.2	Peta Gunalahan	34
Gambar 3.3	Peta Kelerengan	36
Gambar 3.4	Peta Administrasi Kelurahan Batipuh Panjang	40
Gambar 3.5	Peta Administrasi Rukun Warga	41
Gambar 3.6	Kondisi Fisik Fasilitas Pendidikan	43
Gambar 3.7	Kondisi Fisik Fasilitas Kesehatan	44
Gambar 3.8	Kondisi Fisik Fasilitas Peribadatan	44
Gambar 3.9	Kondisi Fisik Fasilitas Perniagaan	45
Gambar 3.10	Kondisi Fisik Fasilitas Kantor Lurah	46
Gambar 3.11	Grafik Jumlah Penduduk Menggunakan Fasilitas Peribadatan	51
Gambar 3.12	Peta Sebaran Fasilitas Sosial	55
Gambar 3.13	Peta Sebaran Fasilitas Perniagaan.....	56
Gambar 4.1	Peta Radius Fasilitas Pendidikan TK.....	65
Gambar 4.2	Peta Radius Fasilitas Pendidikan SD	69
Gambar 4.3	Peta Radius Fasilitas Pendidikan SMP.....	72
Gambar 4.4	Peta Radius Fasilitas Pendidikan SMA	75
Gambar 4.5	Peta Radius Fasilitas Kesehatan	78
Gambar 4.6	Peta Radius Fasilitas Peribadatan	81
Gambar 4.7	Peta Radius Fasilitas Perdagangan Dan Perniagaan	84
Gambar 4.8	Peta Radius Fasilitas Kantor Lurah	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk yang begitu besar di Indonesia masih menjadi persoalan terutama pada suatu wilayah perkotaan, karena jika semakin besar pertumbuhan dan jumlah penduduk tentu harus diikuti dengan penambahan berbagai fasilitas sosial yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan sekitarnya. Fasilitas sosial merupakan suatu tempat penunjang dan kebutuhan utama yang dibutuhkan dalam kelangsungan hidup sehari-hari di sebuah wilayah tertentu, yang dibangun oleh pemerintah maupun masyarakat berdasarkan kebutuhan maupun persepsi masyarakat guna mengetahui peruntukan berdasarkan keilmuan manusia sendiri. Pembangunan fasilitas sosial seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, juga perdagangan dan jasa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, budaya serta kesatuan bangsa terutama sebagai modal dasar dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi antar kelompok masyarakat serta mengikat dan menghubungkan antar wilayah/kota. Kota pada umumnya berawal dari suatu permukiman kecil yang secara spasial mempunyai lokasi strategis bagi kegiatan perdagangan (Sandi, 1978). Suatu kota dapat berbentuk dari adanya konsentrasi penduduk yang mungkin awalnya hanya terdiri dari puluhan atau ratusan orang, tetapi kemudian terus berkembang hingga belasan juta orang dengan membentuk sejumlah lokasi permukiman. Dari proses tersebut maka dapat dikatakan bahwa suatu permukiman merupakan salah satu bagian dari pembentukan kota. Permukiman merupakan titik awal dimana suatu kota tumbuh dan berkembang.

Pengadaan sarana prasarana secara terpusat sering kurang mencerminkan kebutuhan setempat dan sering kurang dimanfaatkan dan dipelihara oleh pemerintah setempat daerah dan masyarakat setempat. Hal ini juga dapat dilihat dalam pengembangan fasilitas yang sering ditemui yaitu pemerataan pembangunan yang kurang di daerah pinggiran ataupun daerah perbatasan yang menjadi daerah terpinggirkan (marginal).

Koto Tengah merupakan Kecamatan dengan luas daerah terbesar di Kota Padang. Kecamatan Koto Tengah memiliki luas 232,25 Km² atau sekitar 33,42

% dari luas Kota Padang. Kecamatan Koto Tengah terdiri dari 13 Kelurahan . Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kelurahan Aia Pacah, Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh, Kelurahan Bungo Pasang, Kelurahan Parupuk Tabing, Kelurahan Batang Kabung Ganting, Kelurahan Lubuk Buaya, Kelurahan Padang Sarai, Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto, Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kelurahan Koto Pulai, Kelurahan Balai Gadang, dan Kelurahan Batipuh Panjang. Adapun untuk Kelurahan Batipuh Panjang yang batas administrasinya berbatasan dengan Kabupaten Pariaman dan wilayah Kelurahan Batipuh Panjang dibagi dengan 2 bagian jalan utama yang merupakan jalan pintu masuk dari arah utara yaitu Jalan Diponegoro dan jalan by pass.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Karakteristik pemanfaatan fasilitas sosial yang ada skala kelurahan (studi kasus: Kelurahan Batipuh Panjang)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis fasilitas sosial apa saja yang ada skala kelurahan di Kelurahan Batipuh Panjang?
2. Apakah masyarakat di Kelurahan Batipuh Panjang memanfaatkan fasilitas sosial dikelurahan ?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui `jenis fasilitas sosial yang ada di Kelurahan Batipuh Panjang
2. Untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas sosial yang ada di Kelurahan Batipuh Panjang

1.3.2 Sasaran

Dalam penelitian ini adapun sasaran yang harus mencapai tujuan yaitu:

1. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas sosial di Kelurahan Batipuh Panjang
2. Mengidentifikasi radius pelayanan fasilitas sosial dalam skala kelurahan di Kelurahan Batipuh Panjang
3. Mengidentifikasi pemanfaatan fasilitas sosial yang ada di Kelurahan Batipuh Panjang

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini lingkup materi yang akan menjadi batas pembahasan pemanfaatan fasilitas sosial berdasarkan kawasan permukiman, pemetaan, penilaian dan indentifikasi pemanfaatan sarana prasarana lingkungan-lingkungan berdasarkan berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI 03-1733-2004). Untuk skala kelurahan dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 1.1
Jenis Fasilitas Skala Kelurahan

Jenis Fasilitas
Perniagaan
1. Toko/warung
2. Pertokoan
3. Pusat pertokoan + pasar lingkungan
Pelayanan umum
1. Kantor lurah
2. Pos kamtib
3. Pos pemadam kebakaran
4. Agen pelayanan pos
5. Loker pembayaran air bersih
6. Loker pembayaran listrik
7. Telepon umum
8. Bis surat
9. Bak sampah kecil
Pendidikan
1.TK

Jenis Fasilitas
2. SD
3. SLTP
4. SMU
5. Taman bacaan
Peribadatan
1. Musholla
2. Masjid warga
3. Masjid kelurahan
Kesehatan
1. Posyandu
2. Balai pengobatan
3. BKIA/klinik bersalin
4. Pusekesmas pembantu
5. Tempat praktek
Kebudayaan dan rekreasi
1. Balai pertemuan
2. Balai serbaguna
Pertanaman dan ruang terbuka hijau
1. Taman/tempat bermain
2. Taman/tempat bermain
3. Lapangan olahraga

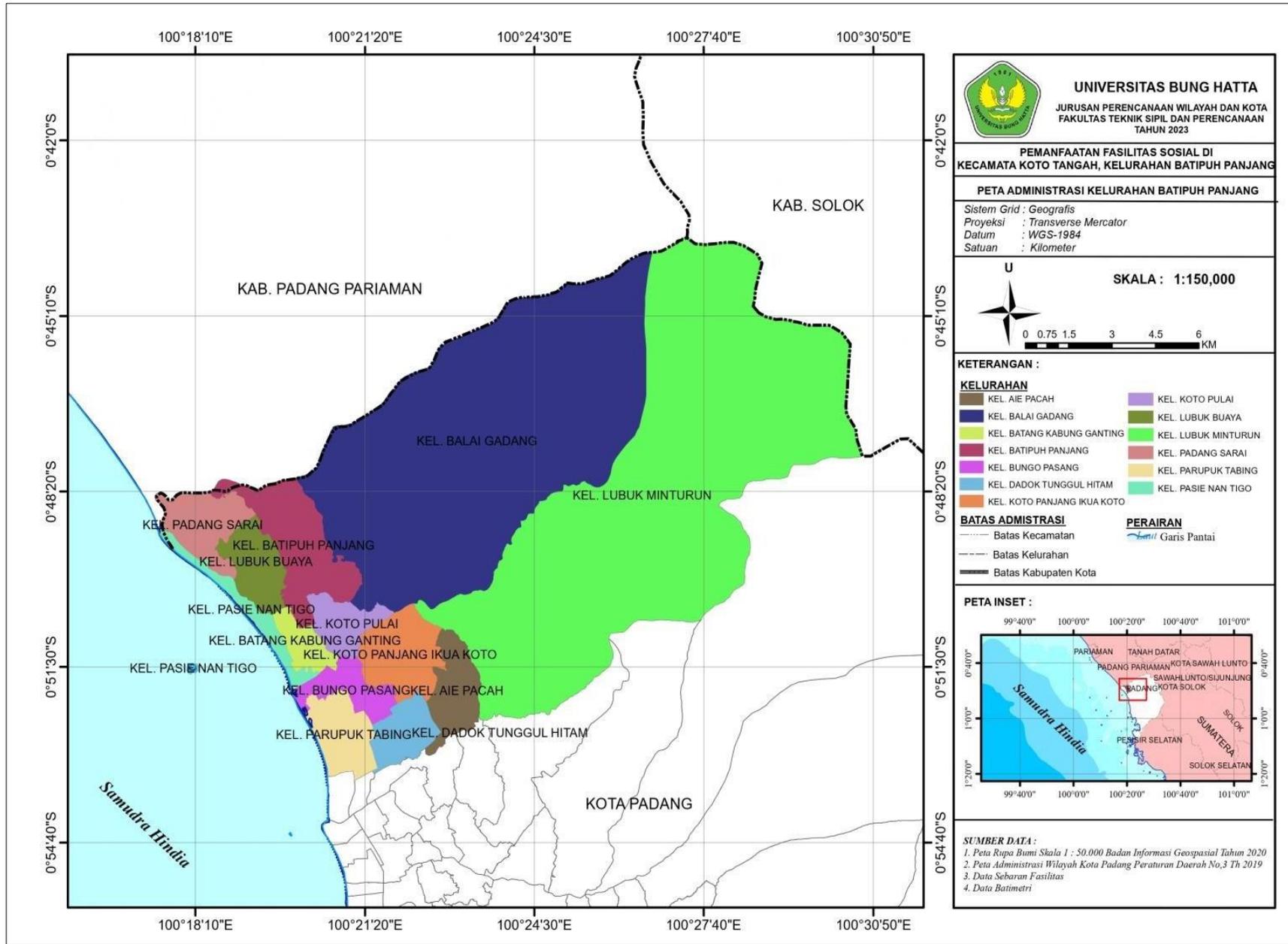
Sumber: SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi didalam penelitian ini adalah di Kecamatan Koto Tangah, namun di dalam studi ini tidak mencakup keseluruhan wilayah administrasi terdapat di Kecamatan Koto Tangah tersebut, melainkan hanya di lakukan pada 1 (satu) kelurahan saja yaitu Kelurahan Batipuh Panjang. Kelurahan Batipuh Panjang memiliki luas wilayah sebesar 14,32 Km². yang terdiri dari 19 RW dan 61 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Batipuh Panjang sebanyak 15.628 jiwa. Secara administrasi Kecamatan Koto Tangah mempunyai batas batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara :Kabupaten Padang Pariaman
- Sebelah Selatan :Kecamatan Nanggalo
- Sebelah Timur :Kecamatan Kuranji
- Sebelah Barat :Samudra Hindia

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Koto Tangah berikut ini.



1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode pengumpulan Data

Adapun metode yang dilakukan data pengumpulan data pada penelitian adalah dengan cara survei sekunder dan survei primer.

1) Survei sekunder

Survei sekunder merupakan survei yang diperoleh secara tidak langsung yang biasa di dapat dari berbagai sumber ataupun instansi terkait yaitu :

- ✓ Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pengambila jumlah penduduk
- ✓ Kotaku yaitu SHP peta di Kelurahan Batipuh Panjang
- ✓ Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 untuk melihat ketersediaan, kebutuhan dan radius pelayanan

2) Survei primer

Survei primer adalah survei yang diperoleh dengan cara meninjau langsung ke wilayah penelitian. Adapun data yang diambil yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu memperoleh data dengan melakukan tanya jawab secara bertatap muka dengan responden. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah *in depth interview* untuk menghasilkan data yang mendalam. *Informan* yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara di penelitian ini yaitu :

- ✓ Staf bagian Tata Usaha fasilitas pendidikan (TK,SD,SMP dan SMA) untuk mendapatkan jumlah siswa
- ✓ Staf fasilitas kesehatan yaitu tenaga medis di tempat praktek bidan untuk mendapatkan jumlah masyarakat memanfaatkan fasilitas 3 bulan terakhir
- ✓ Ketua Rukun Warga (RW) di wilayah penelitian. (pertanyaan terlampir)

Jenis wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari *informan* masyarakat dan pemerintah adalah wawancara terbuka tentang pemanfaatan fasilitas sosial yang ada untuk skala kelurahan di Kelurahan Batipuh Panjang.

b. Observasi

Observasi berfungsi untuk pencarian data dengan mengidentifikasi data melalui pengukuran serta pengambilan data secara langsung di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan secara sistematis untuk menjabari masalah dalam penelitian serta bersifat ekspolarasi. Observasi yang dimaksud di penelitian ini adalah observasi lapangan yaitu pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap kondisi fisik dan ketersediaan fasilitas sosial di wilayah penelitian, guna mengetahui keadaan sesungguhnya di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa data sebaran fasilitas sosial dan dokumentasi fasilitas sosial. Adapun cara untuk pengambilan titik sebaran fasilitas sosial menggunakan aplikasi MAPinr pada perangkat smartphone, sedangkan dokumentasi kondisi fasilitas sosial diperoleh melalui pengambilan gambar menggunakan smartphone di lokasi penelitian.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang ditemukan baik dari survei primer dan survei sekunder. Adapun metode digunakan di penelitian ini menggunakan analisis pendekatan deskriptif kualitatif .

Jenis teknik analisis data deskriptif kaulitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kaulitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dimana metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat (Koentjaraningrat.1994).

Adapun yang menggunakan metode analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Identifikasi jenis fasilitas sosial yang ada skala kelurahan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah checklist kriteria, yaitu dengan mencocokkan ketersediaan fasilitas sosial di Kelurahan Batipuh Panjang dengan standar yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004. Adapun dengan diketahui jumlah fasilitas sesuai skala kelurahan dan dibandingkan dengan data jumlah fasilitas yang tersedia untuk

skala kelurahan sehingga dapat diketahui kesesuaiannya. Setelah mengidentifikasi fasilitas sosial yang ada langkah selanjutnya adalah menghitung kebutuhan fasilitas sosial berdasarkan jumlah penduduk eksisting dan jumlah penduduk pada skala kelurahan. Analisis ini bertujuan menentukan apakah ketersediaan fasilitas sosial telah sesuai atau tidak sesuai dengan standar yang seharusnya atau masih terdapat kekeurangan dalam penyediaannya. Hasil identifikasi ini akan memberikan gambaran mengenai kesimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan fasilitas sosial serta menjadi dasar dalam analisis selanjutnya. Adapun rumus perhitungan kebutuhan fasilitas tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{jumlah yang seharusnya} = \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{standar penduduk pendukung}}$$

2) Identifikasi fasilitas sosial berdasarkan jangkauan pelayanan kelurahan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial, dengan tahapan dalam melakukan analisis *buffer* menggunakan perangkat lunak ArcGIS dimana diawali dengan menentukan fitur yang akan dijangkau pelayanannya. Jarak yang digunakan dalam pembuatan *buffer* bergantung pada klasifikasi yang digunakan. Pada penelitian ini untuk analisis identifikasi fasilitas sosial skala jangkauan berdasarkan standar fasilitas sosial skala kelurahan yang ada di Kelurahan Batipuh Panjang dengan menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 sebagai acuan untuk menganalisis jarak jangkauan fasilitas sosial. Hasil analisis spasial kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara sehingga dapat diketahui bagian Rukun Warga (RW) mana yang telah terlayani serta sejauh mana masyarakat memanfaatkan fasilitas sosial dalam radius pelayanannya. penilaian radius pelayanan dalam kategori 'di dalam radius' ditetapkan apabila setengah hingga seluruh wilayah Rukun Warga (RW) masuk dalam jangkauan radius yang telah ditentukan. Dengan demikian, suatu fasilitas sosial dapat dikatakan berada dalam radius pelayanan yang efektif jika cakupan jangkauannya memenuhi minimal setengah wilayah RW, sehingga dapat diakses oleh sebagian besar masyarakat yang berada dalam kawasan tersebut.

3) Analisis pemanfaatan fasilitas sosial di Kelurahan Batipuh Panjang

Untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas sosial menurut persepsi masyarakat dilakukan analisis rata-rata masyarakat memanfaatkan dengan rumus

rata-rata (mean) menurut Karl Pearson (1857-1936):

Rata

$$- \text{Rata persentase} \frac{\text{Jumlah semua nilai persentase pemanfaatan}}{\text{Hitungan jumlah total RW yang memanfaatkannya}}$$

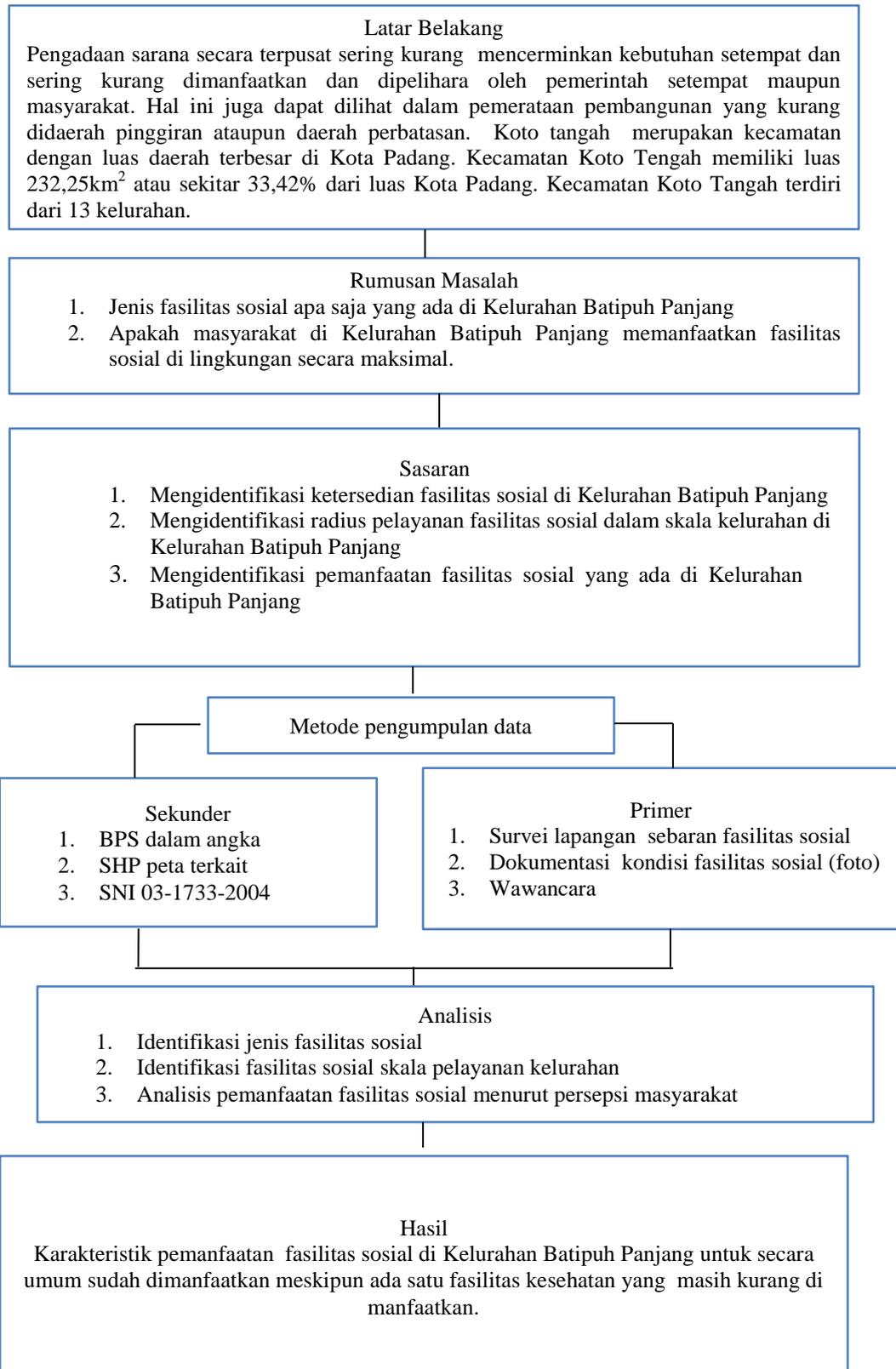
Sehingga ditemukan hasil kategori pemanfaatan. Adapun kategori pemanfaatan dibagi menjadi 2 bagian yaitu termanfaatkan dengan nilai $\geq 60\%$ dan kurang termanfaatkan dengan nilai $\leq 59\%$. Berdasarkan teori efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan fasilitas. Menurut Harty (2006) dalam *Performance Measurement: Getting Results*, efektivitas layanan publik dapat diukur dari tingkat ketercapaian target pengguna, di mana batas 60% sering digunakan sebagai penilaian keberhasilan.

1.6 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka pemikiran studi dibuat untuk mempermudah mengetahui isi laporan tugas akhir ini, gambar kerangka berpikir studi dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Karakteristik pemanfaatan fasilitas sosial yang ada skala kelurahan (studi kasus: Kelurahan Batipuh Panjang)



1.7 Sistematis Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam 5 bab dengan garis besar isi setiap bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan saran, ruang lingkup wilayah, metode penelitian, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang pedoman terkait dengan materi studi mengenai pemanfaatan fasilitas sosial, dan kebijakan yang ada pada wilayah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang kondisi geografis dan lingkungan, administrasi dan luas,kependudukan dan kondisi fisik fasilitas sosial di Kelurahan Batipuh Panjang

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK PEMANFAATAN FASILITAS SOSIAL YANG ADA SKALA KELURAHAN DI KELURAHAN BATIPUH PANJANG

Bab ini menjelaskan tentang menguraikan hasil survei lapangan, hasil analisis data dan juga menguraikan permasalahan yang terdapat dilokasi studi mengenai pemanfaatan fasilitas sosial.

BAB V PENUTUP

Menguraikan mengenai hasil kesimpulan dan saran dari seluruh materi yang telah diuraikan dan juga berisikan fasilitas terkait dengan lokasi studi untuk kedepannya.